

## **PENGARUH PAD DAN DAU TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI BELANJA MODAL DI PROVINSI BALI**

**Ni Komang Ayuk Sumartini  
I.G.W. Murjana Yasa**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

### **ABSTRAK**

Perbedaan sumber daya serta potensi yang dimiliki oleh setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali memberikan pengaruh yang sangat besar terciptanya pola pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak seragam. Ketidakteragaman ini mengakibatkan terjadinya perbedaan dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu daerah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perantara belanja modal di kabupaten/kota Provinsi Bali. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan data panel (data *time series* 7 tahun dan *cross section* 8 kabupaten dan 1 kota). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis path dengan aplikasi SPSS. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa PAD dan DAU tidak berpengaruh terhadap belanja modal, PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, DAU dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PAD dan DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Bali.

**Kata kunci:** pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, pertumbuhan ekonomi dan belanja modal

### **ABSTRACT**

*The difference in resources and potential possessed by each district / city in the province of Bali provides enormous influence the creation pattern of development and economic growth is not uniform. This lack of uniformity results in a difference in the growth and development of an area. This study aimed to determine the effect of PAD and DAU to economic growth through an intermediary capital expenditures in the district / city of Bali province. Source of data used is secondary data using panel data (time series data and cross section 7 years 8 counties and one city). The analysis technique used is the path analysis with SPSS. The results of the analysis indicate that the PAD and DAU has no effect on capital expenditures, local revenues had no effect on economic growth, DAU and capital expenditures and significant positive effect on economic growth, revenue and DAU effect on economic growth through capital expenditure on district / city in the province of Bali.*

**Keywords:** local revenues, general allocation fund, economic growth and capital expenditure

### **PENDAHULUAN**

Provinsi Bali merupakan salah satu dari 33 Provinsi yang ada di Indonesia yang dibagi menjadi 8 kabupaten dan 1 kota. Perbedaan karakteristik dari kabupaten/kota dilihat dari letak geografis dan potensi sumber daya yang dimiliki, masing-masing wilayah kabupaten/kota mempunyai pengaruh yang kuat terhadap terciptanya pola pembangunan ekonomi di Provinsi Bali. Perbedaan karakteristik dari kabupaten/kota menyebabkan terjadinya pola pembangunan ekonomi yang tidak seragam. Ketidakteragaman ini

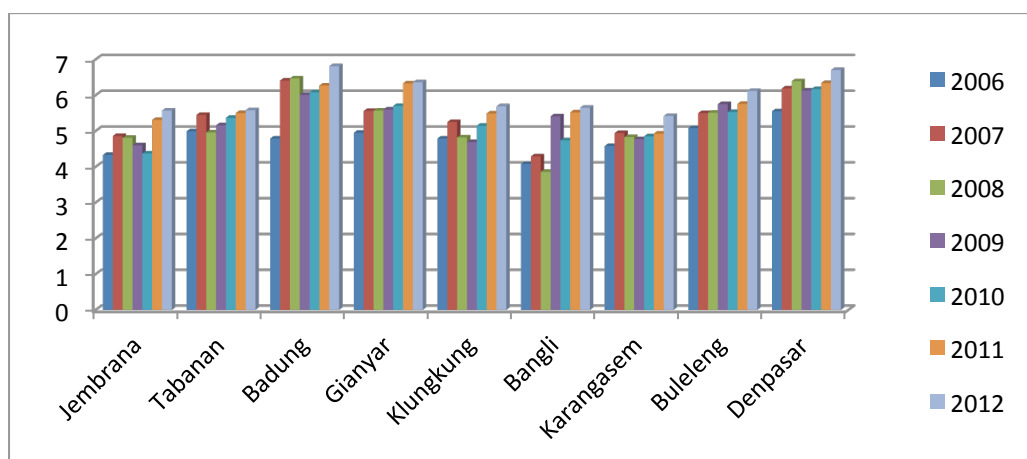
Pengaruh PAD dan... [Ni Komang Ayuk Sumartini, I Gusti Wayan Murjana Yasa]

berpengaruh pada kemampuan suatu wilayah untuk tumbuh, sehingga mengakibatkan beberapa wilayah mampu mengalami pertumbuhan dengan cepat sementara di wilayah yang lain mengalami pertumbuhan lambat.

Perbedaan tersebut mendorong pemerintah daerah lebih meningkatkan kembali pembangunan ekonomi dengan cara mengelola lebih baik dan efisien sumber daya yang dimiliki serta membentuk kerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, sehingga nantinya berpengaruh terhadap perkembangan kegiatan ekonomi didalam daerah yang bersangkutan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat. Tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi adalah ingin melihat apakah kondisi perekonomian semakin membaik (Rahardja dan Manurung, 2008:131).

Indikator penentu keberhasilan pembangunan ekonomi terdiri atas pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, urbanisasi, angka tabungan, indeks kualitas hidup dan indeks pembangunan manusia (Parsiyo dan Widyaiswara, 2013). Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Produk Domestik Regional Bruto*. Pertumbuhan PDRB di kabuption/kota Provinsi Bali dapat dilihat pada Gambar 1.1.

**Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha periode 2006-2012 (persen)**



Sumber: Data diolah, 2014

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Kabupaten Bangli merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah pada periode 2006-2012 yaitu berkisar antara 4,08 persen sampai 5,65 persen sedangkan Kota Denpasar merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi periode 2006-2012 yaitu berkisar antara 5,55 persen sampai 6,70 persen.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja modal di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012.

Untuk mengetahui pengaruh belanja modal, pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012.

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perantara belanja modal di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Belanja Modal dan Pembangunan Ekonomi**

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang dilakukan untuk menambah aset tetap serta aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Abdul Halim, 2007:101). Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan perekonomian sehingga dapat menciptakan infrastruktur yang banyak, perusahaan menjadi semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi serta teknologi semakin meningkat. Sebagai suatu proses, pembangunan ekonomi berhubungan dengan perubahan dalam komposisi dari input dan output dari ekonomi.

Hubungan belanja modal terhadap pembangunan ekonomi yaitu belanja modal memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pembangunan ekonomi, ada

Pengaruh PAD dan... [Ni Komang Ayuk Sumartini, I Gusti Wayan Murjana Yasa]  
beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi seperti Pertumbuhan *Gross National Product*, Pendapatan perkapita, Indeks Kualitas Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diterima oleh daerah yang bersumber dari kekayaan alam yang ada pada daerah itu sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Ahmad Yani, 2008:61). Bertambahnya investasi modal diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas pelayanan publik (Mardiasmo, 2002). Menurut Darwanto dan Yulia (2007), Kusnandar dan Dodik (2011), Pungky (2011) menyatakan bahwa PAD mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap belanja modal.

### **Dana Alokasi Umum**

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang berasal dari pendapatan APBN yang kemudian diberikan kepada daerah dengan asumsi pemerataan kemampuan keuangan atardaerah yang nantinya untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (Ahmad Yani, 2008: 142). Pemerintah pusat berharap dengan adanya desentralisasi setiap daerah dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga tidak hanya mengandalkan DAU. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sheila (2012), Lin Liu (2000), Darwanto dan Yulia (2007) maupun Pungky (2011) dengan hasil DAU mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap belanja modal.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono, 1981:1). Pertumbuhan ekonomi yang ideal adalah dimana titik keseimbangan antara permintaan agregat (jumlah permintaan total terhadap barang dan jasa

dalam perekonomian selama periode tertentu) dan penawaran agregat (jumlah produksi barang dan jasa dalam perekonomian selama periode tertentu) semakin baik dari periode sebelumnya (Rahardja dan Manurung, 2000:8). Adam Smith merupakan tokoh aliran klasik yang mengembangkan teori pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menyatakan bahwa faktor-faktor terjadinya pertumbuhan ekonomi yaitu barang modal, teknologi dan uang. Faktor non ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu faktor politik dan sosial.

Secara teoritis, pengeluaran pemerintah yang lebih besar cenderung mengurangi pertumbuhan ekonomi (Ram, 1986). Pertama, disebabkan kegiatan pemerintah sering dilakukan tidak dengan efisien. Kedua, proses pengaturan yang memberikan beban yang berlebihan dan biaya pada sistem ekonomi. Ketiga, banyak kebijakan fiskal dan moneter pemerintah cenderung mendistorsi insentif ekonomi dan produktivitas yang lebih rendah dari sistem. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Taiwo dan Abayomi (2011), Pascual dan Alvares (1994), Barro (1991), Aschauer (1989), Nikos (2009) dengan hasil yang diperoleh belanja modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan berkembangnya kegiatan dalam perekonomian sehingga mengalami peningkatan terhadap barang serta jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka PAD juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hellen dan Antoni (2009) dengan hasil analisis regresi linier berganda ditemukan pengaruh positif yang signifikan PAD terhadap pendapatan perkapita pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada kesalahan menolak data sebesar 0,05.

DAU merupakan dana transfer dari pemerintah pusat untuk mengatasi ketimpangan serta pemerataan kemampuan keuangan daerah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Stepvani (2013) dengan hasil analisis menunjukkan, dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan penelitian yang akan di uji kebenarannya. Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012.

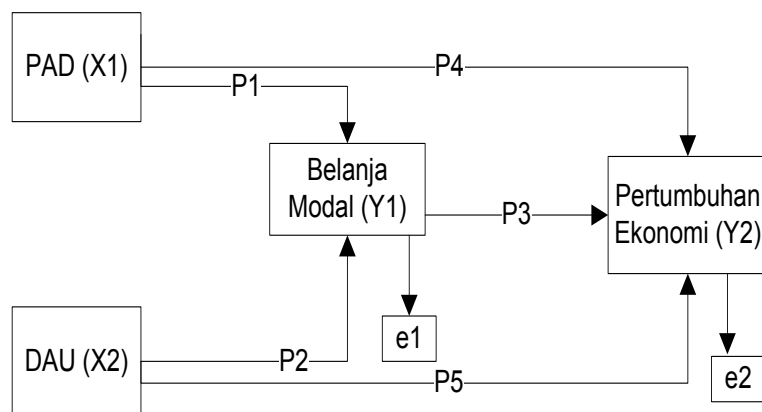
Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012.

Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara tidak langsung berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali melalui perantara Belanja Modal periode 2006-2012.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi dari penelitian yang dilakukan yaitu di seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali. Obyek dari penelitian ini yaitu pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perantara belanja modal di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data runtut waktu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *path/path analysis* dengan diagram jalur sebagai berikut.

**Gambar 3.1 Model Jalur Hubungan PAD, DAU, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber : Data diolah Peneliti, 2014

Berdasarkan diagram jalur di atas dapat dibuat model struktural sebagai berikut.

Struktural 1:

$$Y_1 = p_1 X_1 + p_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(3.1)$$

Struktural 2:

$$Y_2 = p_3 Y_1 + p_4 X_1 + p_5 X_2 + e_2 \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

- Y<sub>1</sub> = Belanja Modal
- Y<sub>2</sub> = Pertumbuhan Ekonomi
- X<sub>1</sub> = Pendapatan Asli Daerah
- X<sub>2</sub> = Dana Alokasi Umum

**Hasil Regresi**

Berdasarkan perhitungan terhadap struktural 1 dan 2, maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung antar variabel sebagai berikut.

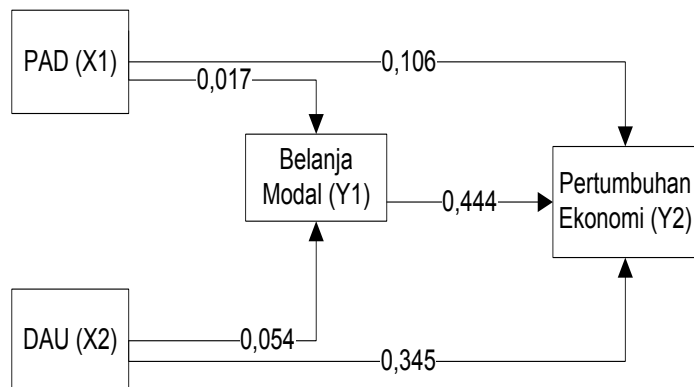
**Tabel 4.1 Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Reg. Standar	Standard Error	t hitung	P. Value	Keterangan
X <sub>1</sub> ke Y <sub>1</sub>	0,017	0,040	0,131	0,896	Tidak signifikan
X <sub>2</sub> ke Y <sub>1</sub>	0,054	0,123	0,409	0,684	Tidak signifikan
Y <sub>1</sub> ke Y <sub>2</sub>	0,444	0,000	4,160	0,000	Signifikan
X <sub>1</sub> ke Y <sub>2</sub>	0,106	0,000	0,974	0,334	Tidak signifikan
X <sub>2</sub> ke Y <sub>2</sub>	0,345	0,000	3,171	0,002	Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur pada Tabel 4.1 dibuat diagram jalur seperti pada Gambar 4.1.

**Gambar 4.1 Ringkasan Koefisien Jalur**



Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dihitung pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antarvariabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Koefisien Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total**

Variabel	X1			X2			Y1		
	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT	PL	PTL	PT
Y1	0,017	-	0,017	0,054	-	0,054	-	-	-
Y2	0,106	0,047	0,153	0,345	0,153	0,498	0,444	-	0,444

Sumber: Data diolah peneliti, 2014

Keterangan:

Y<sub>1</sub> = Belanja Modal

Y<sub>2</sub> = Pertumbuhan Ekonomi

X<sub>1</sub> = Pendapatan Asli Daerah

X<sub>2</sub> = Dana Alokasi Umum

Tabel 4.2 pengaruh langsung PAD terhadap belanja modal sebesar 0,017, berdasarkan hasil tersebut pengaruh PAD terhadap belanja modal tidak memiliki pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya tetap 0,017. Pengaruh langsung PAD terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,106 dengan pengaruh tidak langsung PAD terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal yaitu 0,047, dengan demikian pengaruh total dari PAD terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal sebesar 0,153.



Pengaruh langsung DAU terhadap belanja modal sebesar 0,054, di antara variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh tidak langsung sehingga pengaruh totalnya tetap 0,054. Pengaruh langsung variabel DAU terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu 0,345 dengan pengaruh tidak langsung DAU terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal diperoleh 0,153, sehingga pengaruh total DAU terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal yaitu 0,498.

Pengaruh langsung belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,444, di antara variabel tersebut tidak memiliki pengaruh tidak langsung dengan demikian pengaruh totalnya tetap 0,444. Hasil koefisien determinasi total dari persamaan struktural 1 dan 2 yaitu sebesar 0,334 artinya, informasi yang terkandung dalam data sebesar 33,4 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya yaitu sebesar 66,6 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal**

Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dari pengaruh PAD terhadap belanja modal diperoleh koefisien jalur sebesar 0,017 dengan taraf signifikansi sebesar  $0,896 > 0,05$  sehingga H1 ditolak dan H0 diterima, Provinsi yang mempunyai PAD yang tinggi cenderung memiliki Belanja Modal yang tinggi, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan sebaliknya karena PAD lebih banyak dialokasikan pada belanja rutin/belanja operasional lainnya sisanya baru digunakan untuk belanja modal. Belanja pegawai lebih besar karena dengan mengingat bahwa disetiap daerah mengalami peningkatan jumlah pegawai dan juga gaji yang akan diberikan, hal inilah yang menyebabkan belanja pegawai lebih besar dari belanja modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2009), Farah (2010) dan Arbie (2013) dengan hasil penelitiannya Pendapatan Asli Daerah tidak

Pengaruh PAD dan... [Ni Komang Ayuk Sumartini, I Gusti Wayan Murjana Yasa]

berpengaruh terhadap belanja modal, karena Pendapatan Asli Daerah lebih besar digunakan untuk mendanai belanja pegawai dibandingkan digunakan untuk mendanai belanja modal.

Hasil analisis regresi linear berganda DAU terhadap belanja modal diperoleh koefisien jalur sebesar 0,054 dengan taraf signifikan  $0,684 > 0,05$  sehingga  $H_1$  di tolak dan  $H_0$  di terima, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DAU yang diberikan kepada masing-masing daerah tidak sepenuhnya dialokasikan untuk belanja modal melainkan digunakan untuk belanja rutin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati, Riny dan Ratna (2010), Kusnandar dan Dodik (2011) yang menyatakan bahwa DAU tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja modal karena DAU yang diterima tidak dimanfaatkan seefisien mungkin dalam pengalokasian belanja.

### **Pengaruh Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil analisis regresi linear berganda Belanja modal terhadap Pertumbuhan ekonomi diperoleh koefisien jalur sebesar 0,444 dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berdasarkan hasil tersebut bahwa belanja modal sangat bermanfaat bagi publik, tersedianya infrastruktur yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah yang sangat besar sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi di daerah tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pascual dan Alvares (1994), Barro (1991) dan Aschauer (1989) dengan hasil yang diperoleh yaitu belanja modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis regresi linear berganda pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien jalur sebesar 0,106 dengan taraf signifikan sebesar  $0,334 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketimpangan pendapatan yang terjadi pada kabupaten/kota di provinsi Bali menyebabkan terjadinya perbedaan pertumbuhan ekonomi, di beberapa daerah mengalami pertumbuhan yang cepat dan di beberapa daerah lainnya mengalami pertumbuhan yang kecil. Hasil penelitian ini tidak sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Hellen dan Antoni (2009) dan Elida Murni (2009) dengan hasil analisis ditemukan pengaruh positif yang signifikan PAD terhadap pendapatan perkapita, jika terjadi penerimaan daerah dari unsur PAD maka peningkatan ini akan diikuti dengan semakin meningkatnya pendapatan perkapita.

Hasil analisis regresi linear berganda DAU terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien jalur sebesar 0,345 dengan taraf signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pemberian DAU kepada masing-masing daerah maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pemberian DAU kepada daerah dapat menciptakan nilai tambah yang baru diberbagai sektor sehingga nantinya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Elida Murni (2009) dan Stepvani (2013) yang menyatakan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui perantara Belanja Modal**

Hasil analisis yang diperoleh dari pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perantara belanja modal memperoleh koefisien jalur sebesar 0,047 dan memiliki pengaruh total sebesar 0,153. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa setelah melalui perantara belanja modal besarnya pengaruh total variabel pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wertianti dan Dwirandra (2013).

Pengaruh DAU terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perantara belanja modal memperoleh nilai koefisien jalur yaitu sebesar 0,153 dan memiliki pengaruh total sebesar 0,498. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa setelah melalui perantara belanja modal besarnya pengaruh total variabel dana alokasi umum terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi meningkat. Hasil dari penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh

Pengaruh PAD dan... [Ni Komang Ayuk Sumartini, I Gusti Wayan Murjana Yasa]

Walidi (2009) dengan hasil yang diperoleh bahwa DAU berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja modal pada kabupaten/kota di Sumatera Utara tahun 2004-2006.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

PAD dan DAU tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012.

PAD tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012. DAU dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012.

PAD dan DAU secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perantara belanja modal di kabupaten/kota Provinsi Bali periode 2006-2012.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut. Pemerintah daerah harus lebih bijak lagi dalam memanfaatkan PAD dan DAU dalam penyediaan infrastruktur, sarana dan prasarana publik, sehingga dengan demikian daerah yang relatif tertinggal tetap dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan daerah-daerah lain yang berkembang cepat.

Pemerintah daerah diharapkan lebih memperhatikan pengalokasian dana pada pos belanja, terutama pengalokasian belanja modal dan belanja pegawai. Selama ini proporsi belanja pegawai di kabupaten/kota Provinsi Bali melebihi batas rata-rata nasional sedangkan rata-rata

proporsi belanja modal berada dibawah rata-rata nasional. Belanja modal digunakan untuk penyediaan fasilitas publik sehingga dapat menciptakan kesejahteraan

### Referensi

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad Yani. 2008. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arbie Gugus Wandira. 2013. Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Aschauer, D.A. 1989. "Is Public Investment Productive?." *Journal of Monetary Economics*. Vol. 23. 177-200.
- Barro, R.J. 1991. *Economic Growth in a Cross Section of Countries*. *Quarterly Journal of Economic*. Vol. 407-443.
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi ke 2. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Darmawati, Riny Jefri dan Ratna Sari. 2010. Economic Growth, Regional Revenue (PAD), and General Allocation Fund (DAU), of Allocation of Capital Expenditure. *Journal*. Doctoral Program Hasanuddin University Hasanuddin University
- Darwanto dan Yulia Yustikasari. 2007. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Simposium Nasional Akuntansi. X* Makasar 26-28 Juli 2007.
- Elida Murni. 2009. Pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi (kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*. Politeknik Universitas Andalas.
- Farah Marta Yovita. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Empris pada Pemerintah Se Indonesia periode 2008-2010). *Jurnal Jurusan Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hellen Afriani dan Antoni. 2009. Pengaruh Belanja Modal Dalam Memediasi Hubungan Antara PAD dan DAU Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal*. Universitas Bung Hatta.
- Kusnandar dan Dodik Siswanto. 2011. Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal. *Jurnal*. Universitas Indonesia.
- Lin, Justin Yifu dan Zhiqiang Liu. 2000. Fiscal Decentralization and Economic Growth in China. *Journal Economic Development and Cultural Change Chicago*. Vol. 49 Hal. 1-21.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi
- Nikos Benos. 2009. *Fiscal Policy and Economic Growth: Empirical Evidence from EU Countries*. *Journal*. University of Ioannina.
- Nugroho Suratno Putro. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi kasus kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Parsiyo dan Widya Iswara Madya. 2013. *Indikator Keberhasilan Pembangunan*. PPMKP Bogor, Jawa Barat.
- Pascual, M and Alvarez-Garcia, S. 1994. "Government Spending and Economic Growth in The European Countries : An Empical Approach." *Journal*.

- Pungky Ardhani. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah). *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi ke 4. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ram, R. 1986. Government Size and Economic Growth: A New Framework and some Evidence from Cross-Section and Time-Series Data. *Journal American Economic Review*, 76. 191-203.
- Sheila Ardhian Nuarisa. 2012. Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Indonesia.
- Stepvani Uhise. 2013. Dana Alokasi Umum Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dengan Belanja Modal sebagai variabel Intervening. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Taiwo, Muritala dan Taiwo Abayomi. 2011. Government Expenditure and Economic Development. *European Journal of Business and Management*. Vol. 3(9)
- Walidi. 2009. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pendapatan Perkapita, Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus di Provinsi Sumatera Utara). *Tesis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Wertianti, I G A Gede dan Dwirandra, A.A.N.B. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal dengan PAD dan DAU sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, 567-584.